

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, individu dapat mengembangkan berbagai keterampilan untuk menghadapi tantangan serta beradaptasi dengan perkembangan zaman. Pendidikan merupakan suatu proses yang disadari dan terstruktur, yang bertujuan menciptakan suasana serta kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Tujuan pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga mencakup pengembangan kekuatan spiritual, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan bagi kepentingan pribadi, masyarakat, bangsa dan negara (Fajarini, 2018:1). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, meliputi aspek spiritual, moral, intelektual, emosional, sosial, dan rasa kebangsaan (Hidayat & Abdilah, 2019:24).

Dalam proses pendidikan, pembelajaran merupakan elemen yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Pembelajaran merupakan proses kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik untuk membentuk suasana belajar yang mendukung siswa, guna mencapai hasil belajar sesuai target yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran melibatkan tiga komponen utama, yaitu guru, siswa, serta sumber belajar yang saling berinteraksi dan memiliki keterkaitan yang erat. Ketiga komponen tersebut tidak dapat dipisahkan, karena keberhasilan pembelajaran sangat ditentukan oleh kualitas interaksi di antara mereka (Nurzannah, 2022:28). Oleh karena itu, komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, serta pemanfaatan sumber belajar yang tepat, menjadi faktor penting agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal dan mencapai tujuan yang diharapkan.

Keaktifan belajar siswa merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Keaktifan belajar siswa merujuk

pada keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran guna meningkatkan perilaku belajar siswa secara keseluruhan (Azizah, 2023:4). Keterlibatan ini dapat diamati selama aktivitas pembelajaran berlangsung, seperti respons siswa terhadap pertanyaan dan arahan guru, kemampuan dalam mendengarkan serta memahami materi yang disampaikan, keberanian untuk menyampaikan pendapat, serta partisipasi aktif dalam mengerjakan tugas yang diberikan (Christanty & Cendana, 2021:339). Selain itu, keaktifan belajar juga mencerminkan adanya motivasi dan minat belajar siswa yang berperan penting dalam mendorong keterlibatan mereka secara lebih optimal dalam proses pembelajaran (Sardiman, 2018:75). Siswa yang aktif cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap materi, karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara langsung dalam proses menemukan dan mengolah pengetahuan (Hamalik, 2019:171).

Rendahnya keaktifan belajar siswa merupakan salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Keaktifan belajar yang rendah terlihat dari kurangnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti kurangnya keberanian untuk bertanya maupun menjawab pertanyaan, minimnya partisipasi dalam diskusi, serta rendahnya perhatian terhadap materi yang disampaikan (Sadirman, 2016:96). Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan menarik. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari guru kepada siswa sehingga dapat merangsang perhatian, minat, serta keterlibatan dalam proses pembelajaran (Hamalik, 2019:13). Penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat membantu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar (Illahi et al., 2023:32238).

Dalam pembelajaran Agama Katolik, keaktifan belajar siswa menjadi isu penting yang perlu diperhatikan. Hal ini terlihat dari pengamatan awal peneliti saat melaksanakan praktik mengajar di SMP Negeri 1 Maumere, khususnya di kelas VII-A. Saat peneliti mengajar dengan metode ceramah tanpa menggunakan media

pembelajaran, sebagian besar siswa dalam kelas menunjukkan tingkat keaktifan yang rendah selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa kurang aktif dalam mengikuti diskusi kelompok, tidak menunjukkan inisiatif untuk bertanya ataupun menjawab, serta memiliki minat yang rendah terhadap materi pelajaran. Selain itu, beberapa siswa memiliki perilaku kurang positif selama pembelajaran, seperti tidak fokus pada penjelasan guru, berbicara dengan teman.

Untuk mengatasi rendahnya tingkat keaktifan belajar siswa kelas VII A pada mata pelajaran Agama Katolik di SMP Negeri 1 Maumere, peneliti menerapkan media pembelajaran berupa *lapbook* sebagai solusi. Menurut penelitian Miftachunnajach et al. (2025:19:24), *lapbook* terbukti sebagai media pembelajaran yang menarik serta mempermudah siswa dalam menguasai materi pelajaran. Penggunaan *lapbook* dapat meningkatkan keaktifan, rasa percaya diri, dan semangat belajar siswa. Selain itu, *lapbook* bersifat fleksibel, mudah digunakan oleh guru, dan sangat sesuai untuk diterapkan di sekolah yang memiliki keterbatasan fasilitas teknologi. Hasil temuan itu mengonfirmasi bahwa media pembelajaran semacam *lapbook* mampu memberikan dampak signifikan dalam bentuk lingkungan belajar yang menyenangkan, interaktif, serta penuh makna. Oktavia & Mulbasari (2024:3783) menjelaskan bahwa *lapbook* adalah sebuah paket pembelajaran terstruktur yang mengintegrasikan berbagai aktivitas untuk mendukung proses pembelajaran. Media ini dirancang dengan cara yang kreatif dan menarik, menggunakan elemen warna-warni, gambar, dan teks. *Lapbook* terbukti efektif sebagai media pengajaran yang digunakan guru untuk menyampaikan materi, sehingga mendukung pemahaman siswa atas pelajaran secara lebih baik.

Berbagai studi terdahulu mengindikasikan bahwa media *lapbook* berpotensi tinggi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa. Sebagai contoh, studi oleh Winarda (2025:51-64) menemukan bahwa media *lapbook* berhasil meningkatkan keaktifan belajar siswa. Sebelum diterapkan, tingkat keaktifan berada pada tingkat rendah hingga menengah dengan nilai rata-rata 45,5%. Pasca-penerapan, skor rata-rata melonjak menjadi 85,5%. Jayanti et al. (2025:487) menyimpulkan bahwa media *lapbook* efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif, motivasi, pemahaman siswa, serta sangat pantas dipakai dalam proses pembelajaran. Studi oleh

Miftachunnajach et al. (2025:24) menunjukkan bahwa media *lapbook* efektif mengatasi kebosanan siswa yang sering muncul. *Lapbook* menciptakan pengalaman belajar yang menarik melalui aktivitas visual dan fisik, seperti membaca, menulis, melipat, serta menghias.

Meskipun berbagai penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa penggunaan media *lapbook* efektif dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa, seperti penelitian oleh Winarda, Jayanti et al., serta Miftachunnajach et al., penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian tersebut. Persamaannya terletak pada penggunaan media *lapbook* sebagai sarana pembelajaran serta tujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses belajar. Namun demikian, penelitian ini memiliki perbedaan pada konteks penelitian, lokasi penelitian di SMP Negeri 1 Maumere, serta subjek penelitian siswa kelas VII A. Selain itu, penelitian ini secara khusus mengkaji keaktifan belajar siswa berdasarkan indikator yang lebih komprehensif, meliputi aspek visual, lisan, mendengar, menulis, sosial, dan emosional. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat melengkapi dan memperkaya temuan penelitian sebelumnya dalam konteks peningkatan keaktifan belajar siswa melalui penggunaan media *lapbook*.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **“PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN LAPBOOK TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS VII A PADA MATA PELAJARAN AGAMA KATOLIK DI SMP NEGERI 1 MAUMERE”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, pokok permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh penggunaan media pembelajaran *lapbook* terhadap tingkat keaktifan belajar siswa VII A pada mata pelajaran Agama Katolik di SMP Negeri 1 Maumere?

1.3 Batasan Masalah

Guna mempertahankan fokus penelitian serta mencegah ruang lingkup yang terlalu luas, beberapa batasan ditentukan sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada siswa VII A SMP Negeri 1 Maumere yang mengikuti mata pelajaran Agama Katolik.
2. Media pembelajaran yang digunakan terbatas pada media *lapbook*.
3. Indikator keaktifan belajar siswa hanya meliputi keaktifan visual, lisan, mendengar, menulis, sosial, dan emosional.

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian adalah untuk menganalisis pengaruh penerapan media pembelajaran *lapbook* terhadap tingkat keaktifan belajar siswa kelas VII A pada mata pelajaran Agama Katolik di SMP Negeri 1 Maumere melalui pendekatan tindakan kelas.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diarahkan untuk memberikan sumbangsih, baik secara teoritis maupun praktis pada berbagai bidang, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya terkait penggunaan media pembelajaran *lapbook* dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian literatur mengenai pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan berpusat pada siswa, terutama dalam konteks pembelajaran Agama Katolik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman langsung dalam merancang dan menerapkan media pembelajaran *lapbook*, serta menjadi bekal dalam meningkatkan kompetensi sebagai calon pendidik yang mampu menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi guru dalam memilih dan mengembangkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif, khususnya penggunaan *lapbook*. Selain itu, hasil penelitian ini dapat membantu guru dalam meningkatkan keaktifan siswa serta menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik, sehingga siswa lebih termotivasi, berani berpartisipasi, serta lebih mudah memahami materi pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Memberikan sumbangan bermanfaat bagi sekolah guna meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama pada pelajaran Agama Katolik, dan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk pengembangan kurikulum serta penentuan media pembelajaran yang tepat.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau acuan bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih lanjut tentang penggunaan media pembelajaran *lapbook* atau media inovatif lainnya. Selain itu, penelitian ini juga dapat dikembangkan pada mata pelajaran, jenjang pendidikan, atau variabel yang berbeda.

1.6 Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan, karya ilmiah ini disusun dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisi uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan sebagai gambaran umum isi penelitian.

Bab II Kerangka Konseptual memuat kajian literatur dan landasan teori yang relevan dengan penelitian, serta kerangka berpikir dan hipotesis tindakan yang digunakan sebagai dasar dalam menganalisis permasalahan penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, desain penelitian tindakan kelas, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, serta teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan menyajikan hasil penelitian yang diperoleh dari setiap siklus, mulai dari pra-siklus, siklus I, hingga siklus II, serta pembahasan yang mengaitkan temuan penelitian dengan teori dan penelitian terdahulu.

Bab V Penutup berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah berdasarkan hasil penelitian, serta saran yang dapat digunakan sebagai tindak lanjut dari penelitian yang telah dilakukan.